

**HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN KESIAPSIAGAAN PERAWAT  
DALAM MENGHADAPI ANCAMAN BENCANA GEMPA BUMI  
DI RUMAH SAKIT WIRABUANA PALU**

**SKRIPSI**



**NI MADE MASTRIANI  
201501416**

**PROGRAM STUDI NERS  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN WIDYA NUSANTARA PALU  
2019**

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi berjudul “Hubungan Pengetahuan dengan Kesiapsiagaan Perawat dalam Menghadapi Ancaman Bencana Gempa Bumi Di Rumah Sakit Wirabuana Palu” adalah benar merupakan hasil karya saya dengan arahan pembimbing dan belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun. Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pusaka dibagian akhir skripsi ini.

Dengan ini saya melimpahkan hak cipta skripsi saya kepada STIKes Widya Nusantara Palu.

Palu Agustus 2019



Ni Made Mastriani  
NIM. 201501416

## ABSTRAK

NI MADE MASTRIANI. Hubungan Pengetahuan dengan Kesiapsiagaan Perawat dalam Menghadapi Ancaman Bencana Gempa Bumi di Rumah Sakit Wirabuana Palu. Dibimbing oleh AFRINA JANUARISTA dan WENDI.

Kesiapan menghadapi bencana seringkali terabaikan oleh tenaga perawat yang belum memiliki pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman dalam menghadapi bencana. Kesiapsiagaan merupakan upaya yang dilaksanakan untuk mengantisipasi terjadinya bencana guna untuk mengurangi dampak yang ditimbulkan akibat bencana. Tujuan penelitian ini adalah dianalisisnya hubungan pengetahuan dengan kesiapsiagaan perawat dalam menghadapi ancaman bencana gempa bumi di Rumah Sakit Wirabuana Palu. Jenis penelitian penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua perawat di Rumah Sakit Wirabuana Palu yaitu berjumlah 78 orang. Sampel adalah total populasi. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah total *sampling* dengan mengambil semua anggota populasi menjadi sampel. Hasil penelitian dianalisis dengan menggunakan analisis univariat dan bivariat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar perawat yang memiliki pengetahuan baik tentang gempa bumi yaitu sebesar 76,9%, sebagian besar perawat siap dalam menghadapi ancaman bencana gempa bumi yaitu 69,2%. Hasil uji statistik *chi square* didapatkan nilai  $p=0,000$  ( $p\ value <0,05$ ), ini berarti secara statistik ada hubungan pengetahuan dengan kesiapsiagaan perawat dalam menghadapi ancaman bencana gempa bumi di Rumah Sakit Wirabuana Palu. Simpulan: ada hubungan pengetahuan dengan kesiapsiagaan perawat dalam menghadapi ancaman bencana gempa bumi. Saran bagi Rumah Sakit Wirabuana Palu agar meningkatkan kesiapsiagaan perawat dalam menghadapi ancaman bencana gempa bumi melalui pelatihan atau simulasi tentang bencana sehingga perawat lebih siap dalam menghadapi ancaman bencana gempa bumi.

Kata kunci : Pengetahuan, Kesiapsiagaan, Perawat, Gempa Bumi.

## **ABSTRACT**

*NI MADE MASTRIANI. The Relationship between Knowledge and Nurses Preparedness in Facing the Earthquake Threats at Wirabuana Hospital Palu. Under the Supervision of Afrina Januarista and Wendi.*

*Disaster preparedness is often overlooked by nurses who do not have the knowledge, skills and experience in dealing with disasters. Preparedness is an effort carried out to anticipate the occurrence of disasters in order to reduce the impact caused by disasters. The objective of this research is to analyze the relationship between knowledge and nurse preparedness in facing earthquake threats at Wirabuana hospital Palu. It was a quantitative research type used cross sectional approach. The population was 78 people and used as a sample taken through the total sampling technique. The data were analyzed through univariate and bivariate analysis. The results of the research show that most nurses who have good knowledge about earthquakes is 76.9%, most nurses are ready to face the threat of earthquake disasters is 69.2%. The result of chi-square statistics test obtained that a p-value = 0.000 (p value < 0.05). Therefore, it can be concluded that there is a relationship between knowledge and nurse preparedness in facing the earthquake disaster. The suggestion for Wirabuana hospital Palu have to increase nurse preparedness through training or simulations about disasters in facing of earthquake the threat.*

*Keywords: Knowledge, Preparedness, Nurses and Earthquake*

**HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN KESIAPSIAGAAN PERAWAT  
DALAM MENGHADAPI ANCAMAN BENCANA GEMPA BUMI  
DI RUMAH SAKIT WIRABUANA PALU**

**SKRIPSI**

Diajukan Sebagai Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Keperawatan Pada Program  
Studi Ners Stikes Widya Nusantara Palu



**NI MADE MASTRIANI  
201501416**

**PROGRAM STUDI NERS  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN WIDYA NUSANTARA PALU  
2019**

**LEMBAR PENGESAHAN****HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN KESIAPSIAGAAN PERAWAT  
DALAM MENGHADAPI ANCAMAN BENCANA GEMPA BUMI DI  
LINGKUNGAN RUMAH SAKIT WIRABUANA PALU****SKRIPSI**

Disusun oleh

**NI MADE MASTRIANI  
201501416**Skripsi Ini Telah Di Ujikan  
Tanggal 15 Agustus 2019

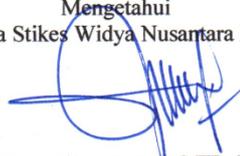
Penguji I

**Surianto, S.Kep, Ns, M.P.H**  
NIK. 0902200807  
(.....)

Penguji II

**Ns. Afrina Januarista, S.Kep, M. Sc**  
NIK: 20130901030  
(.....)

Penguji III

**Wendi Muh. Fadhli, S.Farm., Apt., M.H**  
NIK. 20150901055  
(.....)Mengetahui  
Ketua Stikes Widya Nusantara Palu**Dr. Tigor H. Situmorang, MH., M. Kes**  
NIK: 20080901001

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	I
LEMBAR PERNYATAAN	ii
ABSTRAK	iii
ABSTRACT	iv
HALAMAN JUDUL	v
LEMBAR PENGESAHAN	vi
PRA KATA	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
<b>BAB I</b>	
<b>PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
<b>BAB II</b>	
<b>TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Tinjauan Teori	7
B. Kerangka Konsep	19
C. Hipotesis	20
<b>BAB III</b>	
<b>METODE PENELITIAN</b>	
A. Desain Penelitian	21
B. Tempat Dan waktu Penelitian	21
C. Populasi dan Sampel	21
D. Variabel Penelitian	22
E. Definisi Operasional	22
F. Instrumen Penelitian	23
G. Teknik Pengumpulan Data	23
H. Analisis Data	24
<b>BAB IV</b>	
<b>HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Hasil Penelitian	26
B. Pembahasan	29

**BAB V      SIMPULAN DAN SARAN****A. Simpulan****35****B. Saran****35****DAFTAR PUSTAKA****LAMPIRAN**

**DAFTAR TABEL**

Tabel 4.1	Distribusi responden berdasarkan umur, jenis kelamin, pendidikan dan masa kerja di Rumah Sakit Wirabuana Palu	27
Tabel 4.2	Distribusi berdasarkan pengetahuan perawat tentang gempa bumi di Rumah Sakit Wirabuana Palu	27
Tabel 4.3	Distribusi berdasarkan kesiapsiagaan perawat dalam menghadapi ancaman bencana gempa bumi di Rumah Sakit Wirabuana Palu	28
Tabel 4.4	Hubungan Pengetahuan dengan kesiapsiagaan perawat dalam menghadapi ancaman bencana gempa bumi di Rumah Sakit Wirabuana Palu	28

**DAFTAR GAMBAR**

Gambar 2.1	Kerangka Penelitian	20
------------	---------------------	----

## DAFTAR LAMPIRAN

1. Jadwal Penelitian
2. Surat Ijin Pengambilan Data Awal
3. Surat Balasan Pengambilan Data Awal
4. Surat Permohonan melakukan uji validasi
5. Surat persetujuan melakukan uji validasi
6. Surat pernyataan telah melakukan uji validasi
7. Surat Permohonan Turun Penelitian
8. Surat Permohonan Menjadi Responden
9. Kuesioner Penelitian
10. Surat Persetujuan Menjadi Responden
11. Surat Balasan Selesai Penelitian
12. Master Tabel
13. Hasil Olahan Data
14. Dokumentasi Penelitian
15. Riwayat hidup
16. Lembar Konsul Pembimbing

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Bencana menjadi topik perbincangan banyak kalangan saat ini. Bencana merupakan peristiwa yang disebabkan oleh faktor alam dan non alam yang merusak fungsi sosial, material dan lingkungan serta menimbulkan korban jiwa sehingga dibutuhkan bantuan penanganan. Bencana alam secara langsung memberikan dampak buruk pada kehidupan manusia, lingkungan fisik, biologis dan sosial. Dampak buruk ini akan menyebabkan terjadinya gangguan kesehatan, kesejahteraan, dan kelangsungan hidup masyarakat yang berkepanjangan (*World Health Organization* 2014).

*Centre for Research on the Epidemiology of Disasters* (CRED), melaporkan bahwa bencana alam yang menyebabkan 122.900.000 korban dan lebih dari 9.655 orang meninggal dunia dengan kerugian diperkirakan mencapai US\$ 157.300.000.000 akibat kerusakan yang terjadi. Lima dari 120 negara yang paling sering terkena bencana adalah, Cina, Amerika Serikat, Filipina, Indonesia, dan Afganistan menyumbang 38,1% dari total bencana (CRED 2015).

Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) di Indonesia mencatat, selama tahun 2018, terjadi 1.999 kejadian bencana di Indonesia. Menurut prediksi BNPB, jumlah itu masih akan terus meningkat hingga akhir tahun 2018. Dampak yang ditimbulkan bencana dilaporkan sangat besar. Tercatat 3.548 orang meninggal dunia dan hilang, 13.112 orang luka-luka, 3,06 juta jiwa mengungsi dan terdampak bencana, 339.969 rumah rusak berat, 7.810 rumah rusak sedang, 20.608 rumah rusak ringan, dan ribuan fasilitas umum rusak (BNPB 2018).

Propinsi Sulawesi Tengah dengan luas wilayah 68.059,71 km<sup>2</sup>, memiliki angka kepadatan penduduk mencapai 39 jiwa per km persegi. Wilayah provinsi ini terdapat sekitar 25 gunung yang memiliki ketinggian lebih dari 2.000 meter. Berdasarkan indeks risiko bencana Indonesia (IRBI) tahun 2013, dari 11 Kabupaten/Kota di Sulawesi Tengah, 10 di antaranya berada dalam kelas risiko tinggi dengan risiko bencana banjir, gempa bumi, kebakaran permukiman, kekeringan, cuaca ekstrem, longsor, gunung api, abrasi, konflik sosial, epidemic dan wabah penyakit (BNPB 2016).

Berdasarkan data Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Provinsi Sulawesi Tengah, bencana yang sering terjadi di Sulawesi Tengah adalah bencana gempa bumi, banjir dan konflik sosial. Pada tahun 2012, gempa bumi berkekuatan 6.2 SR

mengguncang Kabupaten Sigi. Gempa bumi berpusat di 27 Km Barat Daya Kabupaten Parigi Moutong. Tercatat lima orang tewas, tiga orang luka berat dan belasan orang luka ringan. Sebanyak 943 rumah rusak berat dan ringan, serta lebih dari 10 ribu warga di tiga kecamatan terkena dampak akibat gempabumi tersebut. Gempa bumi berkekuatan 7,4 SR pada tanggal 28 September 2018 dengan jumlah korban meninggal 2.113 jiwa dan hilang 1.309 jiwa serta luka-luka mencapai 4.612 jiwa, dimana jumlah korban meninggal tersebar di Palu yaitu tercatat 1.703 orang, Donggala 171 orang, Sigi 223 orang, Parigi Moutong 15 orang, dan Pasangkayu 1 orang. Sedangkan total rumah rusak di Sulawesi tengah berjumlah 66.238 unit, di daerah Sulawesi Barat yang juga terdampak jumlah rumah rusak 688 unit. Gempa dan tsunami Palu menyebabkan 2.736 sekolah rusak dan tujuh unit fasilitas kesehatan rusak berat. Fasilitas yang rusak itu Rumah Sakit Anutapura dan 6 puskesmas yaitu Puskesmas Talise, Bulili, Mamboro, Lere, Nosara, dan Singgani (Badan Nasional Penanggulangan Bencana 2018).

Mengantisipasi dampak dan risiko akibat bencana pada daerah yang rentan maka diperlukan upaya penanggulangan bencana yang lebih dititikberatkan pada upaya sebelum terjadinya bencana, yakni kegiatan kesiapsiagaan. Kesadaran akan pentingnya kesiapsiagaan bencana dapat meningkatkan pengetahuan individu dalam melindungi dan menyelamatkan diri dari bahaya bencana. Kesiapsiagaan mempunyai empat komponen yang dijadikan parameter dalam mengevaluasi kesiapsiagaan bencana gempa bumi, komponen tersebut yaitu pengetahuan dan sikap tentang risiko bencana gempa bumi, rencana tanggap darurat, sistem peringatan bencana dan mobilisasi sumber daya (Rahmawati 2016)

Kesiapsiagaan terhadap bencana dapat dilakukan dengan melibatkan semua pihak dalam upaya penanggulangan bencana termasuk sektor kesehatan. Pelayanan kesehatan pada saat bencana merupakan salah satu faktor penting untuk mencegah terjadinya kematian, kecacatan dan peningkatan kejadian penyakit. Tenaga kesehatan, perawat khususnya sebagai *vocal point* dalam penyelamatan dan pertolongan korban pada saat tanggap darurat sangat dibutuhkan. Saat ini, tidak hanya Indonesia di negara-negara lain juga dihadapkan pada kondisi kurangnya tenaga perawat profesional dalam penanganan korban bencana. Salah satu kendala yang sering dihadapi dalam upaya penanggulangan masalah kesehatan di daerah bencana adalah sumber daya manusia kesehatan yang tidak siap siaga dalam berespon terhadap bencana. Kesiapan menghadapi bencana seringkali terabaikan oleh tenaga perawat yang belum memiliki pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman dalam menghadapi bencana. Kesiapsiagaan merupakan upaya yang

dilaksanakan untuk mengantisipasi terjadinya bencana guna untuk mengurangi dampak yang ditimbulkan akibat bencana (Fahrizal *et al.* 2016).

Untuk memaksimalkan upaya penanggulangan bencana dibidang kesehatan, pelayanan kesehatan harus mempersiapkan tenaga kesehatan yang profesional. Tenaga kesehatan dalam sebuah rumah sakit yang paling banyak adalah perawat. Perawat sebagai tenaga kesehatan memiliki peran sebagai responden pertama dalam menangani korban bencana di rumah sakit. Semua perawat mempunyai tanggung jawab dalam perencanaan dan keterlibatan dalam menangani korban. Perawat harus mengetahui apa yang akan mereka lakukan baik ketika mereka sedang bekerja atau tidak bekerja sewaktu bencana terjadi. Perawat harus mengetahui bagaimana memobilisasi bantuan, mengevakuasi pasien-pasien dan mencegah penyebaran bencana. Perawat juga harus mengenal diri mereka sendiri dan perencanaan- perencanaan rumah sakit dalam mengatasi bencana (Rokkas 2014 dalam Sepriani. 2017).

Besarnya angka kejadian dan dampak yang ditimbulkan oleh bencana sehingga membutuhkan upaya penanggulangan. Penanggulangan bencana adalah upaya sistematis dan terpadu untuk mengelola bencana dan mengurangi dampak bencana, diantaranya penetapan kebijakan dalam bencana, pengelolaan resiko berupa usaha pencegahan dan mitigasi, kesiapsiagaan, tanggap darurat serta upaya pemulihan berupa rehabilitasi dan rekonstruksi. Penanggulangan bencana oleh perawat pada tahap tanggap darurat meliputi pengkajian secara cepat dan tepat terhadap korban bencana serta pemberian bantuan hidup dasar (Veenema 2013).

Perawat harus memiliki kompetensi untuk bisa beradaptasi dengan situasi bencana. Kompetensi berarti tindakan nyata pada peran tertentu dan situasi tertentu. Kompetensi dijelaskan juga sebagai kombinasi dari pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang dibutuhkan dalam sebuah pekerjaan. Tingkat pengetahuan yang cukup dan keahlian yang memadai mengenai manajemen bencana disemua aspek dan fase bencana merupakan hal yang sangat mempengaruhi kompetensi perawat dalam menghadapi bencana. Sebagai kelompok terbesar dari tenaga kesehatan, perawat harus mengembangkan kompetensi dalam tanggap darurat penanggulangan bencana Arbon *et al.* 2013 dalam Sepriani 2017).

Selain pengetahuan, keterampilan juga merupakan aset penting dalam manajemen bencana. Keterampilan dapat diperoleh melalui pengalaman, baik itu pengalaman melalui latihan simulasi maupun bekerja dalam situasi nyata. Penelitian membuktikan bahwa latihan simulasi dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan perawat

mengenai manajemen bencana secara efektif, dapat dikerjakan dengan mudah dan memiliki efek jangka panjang yang kuat terhadap pengetahuan dan keterampilan perawat. Kurangnya keyakinan akan keterampilan dan pengetahuan seseorang telah disebut-sebut sebagai alasan tenaga kesehatan untuk tidak bekerja selama bencana (Hope *et al.* 2010 dalam Sepriani 2017).

Peran perawat pada penanggulangan bencana bisa dikatakan multiple, perawat sebagai bagian dari penyusun rencana, pendidik, pemberi asuhan keperawatan, dan bagian dari tim pengkajian kejadian bencana. Tujuan utama dari tindakan keperawatan bencana ini adalah untuk mencapai kemungkinan tingkat kesehatan terbaik masyarakat yang terkena bencana tersebut. Jika seorang perawat berada di pusat area bencana, perawat akan dibutuhkan untuk ikut mengevakuasi dan memberi pertolongan pertama pada korban. Seorang perawat yang berada di lokasi-lokasi penampungan mempunyai tanggung jawab pada evaluasi kondisi korban, melakukan tindakan keperawatan berkelanjutan, dan mengkondisikan lingkungan terhadap perawatan korban-korban dengan penyakit menular (Chan *et al.* 2010).

Hammad *et al.* (2012), mengatakan bahwa kesiapan perawat bekerja dalam situasi bencana berhubungan dengan persepsi perawat itu sendiri mengenai seberapa jauh kesiapannya dan upaya-upaya persiapan yang telah dilakukan. Tzeng (2016) dalam penelitiannya tentang *readiness of hospital nurses for disaster responses in taiwan* melaporkan bahwa mayoritas perawat di Taiwan memiliki kesiapan yang buruk untuk berespon terhadap bencana. Tingkat kesiapan perawat yang rendah dalam bekerja disituasi bencana akan memiliki dampak yang buruk bagi pelayanan kesehatan. Ketidaksiapan perawat tersebut akan berdampak pada pasien, perawat maupun pelayanan kesehatan.

Menurut Ibrahim (2014) perawat yang tidak siap dalam memberikan pelayanan saat bencana akan berdampak pada perawatan dan keselamatan pasien serta dapat meningkatkan angka trauma dan kematian pada korban. Kollek (2013) menyatakan perawat yang tidak siap untuk bekerja saat bencana berdampak pada pelayanan rumah sakit yang menurun dalam memberi perawatan dan beban kerja perawat semakin meningkat. Selain itu, Phang & Sunshine (2010) menyatakan ketidaksiapan perawat dalam memberikan perawatan akan berdampak pada perawatan kesehatan langsung pada korban, menyebabkan trauma massal dan agen infeksius. Oleh karena itu, kesiapan perawat penting untuk menghadapi kedaruratan bencana massal yang diakibatkan oleh bencana dapat menyebabkan gangguan pada pelayanan kesehatan. Untuk mengurangi

dampaknya, maka perlu meningkatkan kepedulian terhadap bencana melalui tindak penyelamatan dan pertolongan bencana. Tindakan tersebut bertujuan untuk memberikan tanggap darurat yang efektif dan difokuskan pada pertolongan serta bantuan sementara untuk membantu korban segera setelah bencana terjadi. Penelitian Firmansyah (2014) tentang hubungan pengetahuan dengan perilaku kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana banjir dan longsor pada remaja usia 15-18 tahun di SMA Al-Hasan Kemiri Kecamatan Panti Kabupaten Jember menyebutkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan kesiapsiagaan terhadap bencana banjir dan longsor pada remaja usia 15 – 18 tahun.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada bulan Maret tahun 2019 diperoleh data tentang jumlah perawat yang bertugas di rumah sakit Wirabuana Palu yaitu berjumlah 78 orang. Hasil wawancara dengan 5 (lima) orang perawat mereka mengatakan bahwa mereka kurang memahami tentang bencana gempa bumi karena mereka kurang mendapat informasi dan juga mereka sendiri tidak mencari informasi tentang gempa bumi dari media informasi lainnya sehingga mempengaruhi kesiapsiagaan mereka saat menghadapi situasi bencana. Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti “Hubungan Pengetahuan dengan Kesiapsiagaan Perawat dalam Menghadapi Ancaman Bencana Gempa Bumi Di Rumah Sakit Wirabuana Palu”.

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “Apakah ada hubungan pengetahuan dengan kesiapsiagaan perawat dalam menghadapi ancaman bencana gempa bumi di Rumah Sakit Wirabuana Palu”?

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Tujuan umum dalam penelitian ini adalah dianalisisnya hubungan pengetahuan dengan kesiapsiagaan perawat dalam menghadapi ancaman bencana gempa bumi di Rumah Sakit Wirabuana Palu.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Diidentifikasinya pengetahuan perawat tentang bencana gempa bumi di Rumah Sakit Wirabuana Palu
- b. Diidentifikasinya kesiapsiagaan perawat dalam menghadapi ancaman bencana gempa bumi di Rumah Sakit Wirabuana Palu.

- c. Dianalisisnya hubungan pengetahuan dengan kesiapsiagaan perawat dalam menghadapi ancaman bencana gempa bumi di Rumah Sakit Wirabuana Palu.

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Bagi Institusi pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan dapat menambah wawasan tentang hubungan pengetahuan dengan kesiapsiagaan perawat dalam menghadapi ancaman bencana gempa bumi.

2. Bagi Perawat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bacaan dan dapat meningkatkan pengetahuan perawat tentang bencana gempa bumi dan kesiapsiagaan perawat dalam menghadapi ancaman bencana gempa bumi.

3. Bagi Rumah Sakit Wirabuana Palu

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan tentang hubungan pengetahuan dengan kesiapsiagaan perawat dalam menghadapi ancaman bencana gempa bumi sehingga menjadi bahan pertimbangan dalam meningkatkan kesiapsiagaan perawat dalam menghadapi ancaman bencana gempa bumi di Rumah Sakit Wirabuana Palu.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali, N.M., Abu, I. 2015. Health-care providers' perception of knowledge, skills and preparedness for disaster management in primary health -care centres in Jordan. *Eastern Mediterranean Health Journal (EMHJ)*, 2,1-10.
- Baack, S.T. 2011. Analysis of texas nurses preparedness and perceived competence in managing disasters Nursing Theses and Dissertations.
- Badan Nasional Penanggulangan Bencana. 2012. *Menuju Indonesia Tangguh Tsunami*. Jakarta (ID): Badan Nasional Penanggulangan Bencana
- Bakhtiar, Amsal. 2012. *Filsafat Ilmu*. Edisi Revisi. Jakarta (ID): Raja Grafindo Persada.
- Basnet, Pritika; Praneed Songwathana dan Wipa Sae Sia. 2016. Disaster nursing knowledge in earthquake response and relief among Nepalese nurses working in government and non-government sector. *Journal of Nursing Education and Practice*. 6 (11)
- Centre for Research and Epidemiology on Disaster (CRED), (2015). *The Human Cost of Natural Disasters 2015: A Global Perspective*. Retrieved from [www.cred.be](http://www.cred.be)
- Christanto J. 2011. *Gempa Bumi, Kerusakan Lingkungan, dan Strategi Pengelolaan*. Yogyakarta (ID): Liberty Yogyakarta.
- Dahlan, M.S., 2017. *Besar Sampel dan Cara Pengambilan Sampel dalam Penelitian Kedokteran dan Kesehatan*. 3rd ed. Jakarta (ID): Salemba Medika.
- Daily, E., Padjen, P., & Birnbaum, M. (2010, September 20). A Review of Competencies Developed for Disaster Healthcare Providers: Limitations of Current Processes and Applicability. *Prehospital and Disaster Medicine*, 25(No.5), 387-395.
- Departemen Kesehatan RI. 2009. *Pedoman Perencanaan Penyiagaan Bencana Bagi Rumah Sakit*. Jakarta (ID): Departemen Kesehatan.
- Departemen Komunikasi dan Informatika, Badan Infromasi Publik. 2008. *Memahami Bencana, Informasi Tindakan Masyarakat Mengurangi Resiko Bencana..* Jakarta (ID): Pusat Informasi Kesejahteraan Rakyat.
- Departemen Kesehatan RI. 2015. Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Penyelenggaraan Penanggulangan Bencana. [Internet]. [diunduh 2019 Maret 28] tersedia pada [http://www.penanggulangankrisis.depkes.go.id/\\_pub/files702078.pdf](http://www.penanggulangankrisis.depkes.go.id/_pub/files702078.pdf).
- Fahrizal, Khairuddin, & Ismail. 2016. Pengaruh pelatihan program pengurangan risiko Bencana (PRB) terhadap pengetahuan Dan sikap siswa SD Negeri 3 Tangse dalam menghadapi gempa bumi. *Jurnal Kedokteran Syiah Kuala*. Volume 16(2).
- Finnis, Kirsten K., David M, Johnston, Kevin R. Ronan et.al.2010. Hazards Perceptions, and preparedness of Taranaki Youth. *Disaster Prevention and Management. Journal*. 19 (2).178.

- Firmansyah I. 2014. Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Kesiapsiagaan dalam Menghadapi Bencana Banjir dan Longsor pada Remaja Usia 15-18 tahun di SMA Al-Hasan Kemiri Kecamatan Panti Kabupaten Jember.
- Hammad, K. S., Arbon, P., Gebbie, K., & Hutton, A. 2012. *Nursing In The Emergency Department (ED) During A Disaster*. Australian Emergency Nursing. Australia: Elsevier.
- Ibrahim. 2014. Nurses knowledge, attitudes, practices and familiarity regarding disaster and emergency preparedness Saudi Arabia. *American Journal of Nursing Science*.
- ICN. 2009. *ICN Framework of Disaster Nursing Competencies*. Geneva: International Council of Nurses.
- Kadamek. 2014. Kesiapsiagaan Menghadapi Bencana. [Internet]. [diunduh 2019 April 22] tersedia pada <http://manajemenbencana.com/tag/bencana-alam/html>.
- Khalailaeh, M., Bond, E., & Alasad, J. 2012. Jordanian nurses perception of their preparedness for disaster management. *International Journal Emergency Nursing* 20 : 14 –23
- Kollek, D. 2013. Hospital Disaster Readiness : Why are we unprepared. *Research paper in Canadian Association of Emergency Physician Disaster Committee*
- Notoatmodjo S. 2012. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta (ID): PT. Rineka Cipta
- \_\_\_\_\_. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta (ID):Rineka Cipta.
- Nugroho, Kharisma. 2009. *PASTI (Perangkat Diagnosa Kesiapsiagaan Bencana di Indonesia)*. Jakarta (ID): UNESCO Office.
- Nursalam. 2014. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta (ID): Salemba Medika.
- Mubarak WI. 2012. *Ilmu Kesehatan Masyarakat Konsep dan Aplikasi dalam Kebidanan*, Jakarta ID): Salemba Medika
- Pesiridis, Th., Sourtzi, P., Galanis, P., Kalokairinou, A. 2015. Development, Implication and Evaluation of A Disaster Training Programme For Nurses: A Switching Replications Randomized Controlled Trial. *Nursing Educational in Practice* 15, 63-67
- Phang, S., & Sunshine, C. 2010. Development and evaluation of an undergraduate training course nurse disaster competency Nursing Scholarship Journal, 405-413.
- Purwana, Rachmadi. 2013. *Manajemen Kedaruratan Kesehatan Lingkungan dalam Kejadian Bencana*. Jakarta (ID): PT Raja Grafindo Persada
- Rahayu, Harkunti P. 2009. *Banjir dan Upaya penanggulanganya*. Bandung (ID): Promise Indonesia

- Rahmawati N F. 2016. Kesiapsiagaan Bencana Gempa Bumi Pada Siswa SMP Siaga Bencana Di Kabupaten Bantul (SMP Negeri 2 Imogiri). Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sedarmayanti. 2009. Sumber daya manusia dan produktivitas kerja . Bandung (ID): CV Mandar Maju
- Sepriani M. 2017. Hubungan Pengetahuan, Keterampilan Dan Kesiapan Perawat Dengan Keinginan Untuk Bekerja Dalam Situasi Bencana Di IGD RSUP DR. M.DJAMIL PADANG. Diploma thesis, Universitas Andalas.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung (ID): Alfabeta, CV
- Stevenson. 2008. Management For Nurses And Health Professionals : Theory Into Practice.
- Syafrezani S. 2010. *Tanggap Bencana Alam Tsunami*. Bandung (ID): Angkasa.
- Tzeng, W.C., Feng, H.-P., Cheng, W.-T, Lin, C.-H, Chiang, L.-C., Lee, C.-L. (2016). Readiness of Hospital Nurses for Disaster Responses in Taiwan: A Cross Sectional Study. *Nurse Education Today*, 47, 37-42.
- Veenema Goodwin Teener. 2013. *Disaster Nursing and Emergency Preparedness for Chemical, Biological, and Radiological Terrorism and Other Hazards* (3rd ed.). New York: Springer Publishing Company.
- World Health Organization. 2014. Defenition of Disaster. [Internet]. [diunduh 2019 Maret 28] tersedia pada <http://www.who.int/hac/about/defenition/en>.